BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang masalah

Indonesia adalah negara yang besar, negara yang kaya akan nilai budaya dan tradisi, salah satu suku di Indonesia adalah suku Sunda yang berada di pulau Jawa, tepatnya di Jawa Barat. Suku Sunda juga memiliki kesenian tradisional yang khas dan beragam, selain itu suku Sunda memiliki alat musik tradisional seperti rebab, kecapi, karinding, angklung dan suling.

Suling adalah alat musik tradisional yang mudah dimainkan, bentuknya yang kecil dan ringan, suling dapat dibawa kemana-mana, suling terbuat dari bambu berlubang 4, 5 dan 6, yang dimainkan dengan cara ditiup, suling alat musik tiup yang berlubang 4 banyak terdapat di pulau Jawa. Di Jawa Barat terdapat suling berlubang 4 antara lain: suling degung, suling bersurup pelog, suling salendro, dan suling berlubang empat madenda. Dahulu, suling selalu dimainkan oleh setiap orang di waktu senggang, karena bentuknya yang kecil dan praktis. Suling bisa dibawa ke mana-mana dan juga dapat dimainkan secara individu (tunggal/landangan), selain itu suling merupakan alat musik yang mudah untuk dimainkan, oleh karena itu para penggembala sering membawa suling untuk melepas jenuh dan juga sebagai pembawa melodi di musik degung berfungsi untuk menciptakan harmonisasi nada yang berkarakter, dan karena itu bersuling menjadi tradisi masyarakat Sunda.

Pada saat ini, suling kurang diminati oleh anak-anak, karena saat ini banyak alat musik modern yang lebih banyak digunakan. Masalah lain yang menyebabkan hal tersebut adalah karena kurangnya media pembelajaran alat musik suling dan kurikulum pelajaran alat musik tradisional kepada anak-anak. Dan itulah masalah yang terjadi di masyarakat sekarang. Hal ini antara lain

terbukti dari hasil survey yang dilakukan penulis pada 10 Sekolah Dasar di kota Bandung hanya 3 SD yang mengajarkan karawitan di sekolahnya, hal itu menandakan kurangnya pengenalan kesenian terhadap anak usia dini kalau masalah ini masih tetap di abaikan tidak menutup kemungkinan suling beserta kesenian lainnya akan menjadi sejarah karena tak ada orang yang memainkannya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pengenalan alat musik tradisional khususnya suling kepada anak-anak usia sekolah dasar, khususnya di kota bandung.
2. Salah satu faktor anak-anak kurang meminati alat musik suling karena tergeser oleh alat musik yang lebih modern
3. Kurangnya media pembelajaran atau informasi tentang cara memainkan suling.

1.3 Fokus Masalah

Penulis akan memfokuskan masalah kepada perancangan media informasi mengenai bagaimana cara memainkan alat musik suling yang ditujukan bagi anak-anak usia sekolah dasar dari kelas 3-6. Dengan memahami hal yang berkaitan tentang suling, dengan cara membuat media informasi tentang bagaimana memainkan alat musik suling kepada anak-anak usia 10-12 tahun.

1.4 Tujuan Perancangan

Dalam menyelesaikan masalah yang telah dibahas sebelumnya. Maka tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan buku ini adalah:

1. Untuk mengenalkan suling sebagai alat musik tradisional sunda kepada anak-anak sekolah dasar.
2. Untuk menumbuhkan minat anak terhadap alat musik tradisional dan untuk memahami bagaimana cara memainkan alat musik suling
3. Untuk membuat alternatif penyelesaian masalah mengenai kurangnya informasi mengenai bagaimana cara bermain suling yang benar

1.5 Manfaat Perancangan

Dengan melaksanakan penelitian ini, diharapkan anak-anak dapat mempelajari suling dengan mudah serta mengembalikan gairah anak-anak untuk mempelajari alat musik tradisional khususnya suling. Dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya anak-anak sebagai fokus segmentasinya.

Diharapkan setelah beberapa tahun kemudian banyak generasi muda yang bisa memainkan suling dan melastarikan salah satu alat musik tradisional, sehingga kesenian tradisional Sunda tetap lestari.